

MALAIKAT DALAM PERPEKTIF HADIS: ANALISIS KOMPARATIF SYI'AH DAN SUNNI

Nurfi Etika Ningrum,¹ Abdul Latif,^{2*} Harrits Fadhillah Ahmad,³ Abdul Hakim,⁴ Muhammad Iqbal Rahman⁵

¹ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, nurfiningrum256@gmail.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, abdullatif@uinjambi.ac.id

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, harritsmarosun@gmail.com

⁴ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, abdulhakimviv@gmail.com

⁵ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, muhammadiqbalrahman@uinjambi.ac.id

*Corresponding

Abstract / Abstrak

This paper analyzes the role and function of angels in the perspective of hadith according to the two main schools of Islam, namely Shi'a and Sunni. The main question raised is how the differences in the sources and methodologies of the hadith between the two schools affect their understanding of angels. In the Shi'a tradition, hadith is sourced not only from the Prophet Muhammad (peace be upon him) but also from the ma'sham imams, who are considered to have the authority to convey religious teachings. Meanwhile, in the Sunni tradition, the hadith emphasizes more on the narration of the Prophet Muhammad (peace be upon him) and his companions. This study compares the views of the two schools on the role of angels in human life, including their duties such as recording deeds, delivering revelations, and interacting with humans. This paper uses a descriptive method of analysis, using references from the main hadith books of the two sects, such as *Al-Kafi* by Al-Kulaini for Shi'ah and *Sahih al-Bukhari* and *Sahih Muslim* for Sunni, this study provides a comprehensive overview of how both traditions view and respect the role of angels in Islamic teachings. In conclusion, despite differences in sources and methodologies, the two schools agree on the importance of the role of angels in carrying out various tasks given by Allah Swt., reflecting the diversity of thought in Islam but still in one unity of faith.

Tulisan ini menganalisis peran dan fungsi malaikat dalam perspektif hadis menurut dua mazhab utama Islam, yaitu Syi'ah dan Sunni. Pertanyaan utama yang diangkat adalah bagaimana perbedaan sumber dan metodologi hadis antara kedua mazhab mempengaruhi pemahaman mereka tentang malaikat. Dalam tradisi Syi'ah, hadis bersumber tidak hanya dari Nabi Muhammad Saw. Tetapi juga dari para imam yang ma'shum, yang dianggap memiliki otoritas untuk menyampaikan ajaran agama. Sementara itu, dalam tradisi Sunni, hadis lebih menekankan periwayatan dari Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya. Studi ini membandingkan pandangan kedua mazhab tentang peran malaikat dalam kehidupan manusia, termasuk tugas-tugas mereka seperti mencatat amal perbuatan, menyampaikan wahyu, dan interaksi dengan manusia. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan menggunakan referensi dari kitab-kitab hadis utama kedua mazhab, seperti *Al-Kafi* oleh Al-Kulaini untuk Syi'ah dan *Sahih al-Bukhari* serta *Sahih Muslim* untuk Sunni, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kedua tradisi memandang dan menghormati peran malaikat dalam ajaran Islam. Kesimpulannya, meskipun terdapat perbedaan dalam sumber dan metodologi, kedua mazhab sepakat akan pentingnya peran malaikat dalam menjalankan berbagai tugas yang diberikan oleh Allah Swt., mencerminkan keragaman

Keywords / Kata kunci

Hadith, Shi'a, Sunni, Angel, Al-Kafi Al-Kulaini

Hadis, Syi'ah, Sunni, Malaikat, Al-Kafi Al-Kulayni

A. Pendahuluan

Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah dari cahaya, memegang peran penting dalam ajaran Islam, menjadi perantara antara alam manusia dan alam gaib. Namun, kompleksitas dalam pemahaman tentang malaikat menjadi pusat perhatian dalam konteks perbedaan antara aliran Syiah dan Sunni. Dalam Islam, malaikat dipahami sebagai makhluk yang berada di balik sisi kehidupan manusia dan memiliki peran yang sangat signifikan

dalam menjalankan perintah Tuhan. Namun, perbedaan pemahaman malaikat antara Syiah dan Sunni telah menjadi topik yang menarik perhatian para peneliti dan ahli teologi.¹

Dalam perspektif Syiah, malaikat dipahami sebagai makhluk yang memiliki peran yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Mereka dipahami sebagai wujud suci yang bersifat cahaya dan berada di alam immaterial. Muhammad Husein Thabathaba'i, seorang ulama Syiah, dalam *Tafsir Al-Mizān*, mengutip pendapat lain bahwa malaikat adalah empat malaikat yang secara langsung mengatur urusan dunia, yaitu Jibr'il, Mika'il, Israfil, dan Izra'i. Thabathaba'i juga menafsirkan bahwa malaikat tidak dapat diinterpretasikan dengan kemampuan akal, sebagaimana pendapat Abduh yang mengatakan malaikat adalah bagian dari kekuatan hukum alam atau *natural power*.²

Di sisi lain, dalam perspektif Sunni, malaikat dipahami sebagai makhluk yang memiliki peran yang lebih terbatas. Mereka dipahami sebagai makhluk yang berada di luar jangkauan akal dan tidak dapat diinterpretasikan dengan kemampuan manusia. Jalaluddin Al-Suyuthi, seorang ulama Sunni, dalam buku *Al-Hāba'ik fī Ahbāril Malā'ik*, mengatakan bahwa malaikat mempunyai tugas untuk menguasai kekuatan alam, dalam arti fisik. Beliau juga mengutip pendapat ulama lain yang berpendapat bahwa malaikat adalah makhluk substansi ruh yang terbebas dari beberapa sifat.

Perbedaan dalam pemahaman tentang malaikat antara aliran Syiah dan Sunni menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang penting dalam kehidupan beragama umat Islam. Pertanyaan-pertanyaan ini mencakup esensi malaikat, peran dan fungsi mereka dalam alam semesta, serta dampak perbedaan pemahaman ini terhadap praktik keagamaan umat Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, artikel ini akan menelusuri perbedaan mendasar antara perspektif Syiah dan Sunni dalam memahami malaikat, serta implikasi praktis dari perbedaan tersebut.

Untuk menyelidiki perbedaan pemahaman tentang malaikat antara Syiah dan Sunni, artikel ini akan mengadopsi pendekatan analisis komparatif. Dengan menggunakan teks-teks klasik serta interpretasi dari ulama terkemuka dari kedua aliran, artikel ini akan mengeksplorasi dan membandingkan konsepsi, peran, dan fungsi malaikat dalam pemikiran Syiah dan Sunni. Pendekatan ini akan memungkinkan pembaca untuk mendapatkan

¹ Miftahul Rahmah, "Konsep Malaikat Dalam Tafsir Al-Manar Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha" (Jember, 2019), http://digilib.uinkhas.ac.id/20350/1/Miftahul_Rohmah_U20151035.pdf.

² Muhammad Husein Thabathaba'i, *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an* (Qom: Islamic Publications Office, n.d.).

pemahaman yang lebih mendalam tentang akar perbedaan pandangan malaikat antara kedua aliran.

Dalam menjelaskan perbedaan pemahaman tentang malaikat antara aliran Syiah dan Sunni, artikel ini akan mengacu pada teori-teori interpretasi keagamaan dan filosofis yang digunakan oleh ulama masing-masing aliran. Teori-teori ini akan membantu menguraikan landasan pemikiran di balik pandangan masing-masing aliran tentang malaikat, serta memberikan wawasan tentang implikasi praktis dari perbedaan tersebut dalam kehidupan umat Islam. Dengan demikian, artikel ini akan mengintegrasikan pendekatan teoritis dengan analisis empiris untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perbedaan pemahaman malaikat dalam Islam. Malaikat, makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya, memainkan peran penting dalam kehidupan manusia.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

Dalam agama Islam, malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. dari cahaya dan memiliki tugas-tugas khusus yang diberikan oleh-Nya. Mereka tidak memiliki kehendak bebas seperti manusia dan senantiasa taat kepada Allah Swt. Keberadaan dan fungsi malaikat dijelaskan dalam Al-Qur'an dan diperinci lebih lanjut dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

Malaikat dalam Islam memiliki peran yang beragam, mulai dari menyampaikan wahyu, mencatat amal perbuatan manusia, hingga melindungi dan memberikan petunjuk kepada mereka. Al-Qur'an menyebutkan nama-nama malaikat tertentu beserta tugas mereka, seperti Jibril yang bertugas menyampaikan wahyu, dan Mikail yang bertugas mengatur rezeki. Konsep ini diterima secara umum oleh semua mazhab dalam Islam. Perbedaan utama antara mazhab Sunni dan Syi'ah dalam memahami peran malaikat berasal dari perbedaan sumber dan metodologi periwayatan hadis.³

Dalam tradisi Sunni, hadis dianggap sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam menetapkan hukum dan ajaran Islam. Hadis-hadis ini dikumpulkan dan disusun oleh para ulama berdasarkan *isnad* (rantai periwayat) yang sah. Dua kitab hadis paling terkenal dalam mazhab Sunni adalah *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*, yang berisi koleksi hadis yang dipercaya paling otoritatif. Metodologi pengumpulan hadis dalam tradisi Sunni menekankan verifikasi ketat terhadap rantai periwayat untuk memastikan keaslian dan keabsahan hadis.

³ Miftahul Rahmah, "Konsep Malaikat dalam Tafsir Al-Manar Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha."

Sementara itu, dalam tradisi Syi'ah, hadis tidak hanya bersumber dari Nabi Muhammad Saw. tetapi juga dari para imam yang dianggap ma'shum (terbebas dari kesalahan dan dosa). Kitab hadis utama dalam tradisi Syi'ah seperti *Al-Kafi* oleh Al-Kulaini, mengumpulkan periwayatan dari Nabi Muhammad Saw. serta para imam dari Ahlul Bait. Metodologi hadis Syi'ah juga melibatkan verifikasi tetapi dengan penekanan yang lebih besar pada otoritas para imam dalam menyampaikan ajaran.⁴

Dalam studi tentang peran malaikat, beberapa teori dapat digunakan sebagai landasan teoretis. Salah satunya adalah teori otoritas sumber hadis, yang menyatakan bahwa otoritas dan keaslian sumber hadis mempengaruhi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai konsep agama, termasuk peran malaikat. Teori ini relevan dalam mengkaji bagaimana Sunni dan Syi'ah memandang peran malaikat, karena perbedaan sumber hadis mereka mempengaruhi bagaimana malaikat digambarkan dan fungsinya dijelaskan.

Teori lain yang dapat digunakan adalah teori fungsi sosial dan spiritual malaikat dalam kehidupan umat Islam. Malaikat tidak hanya dianggap sebagai makhluk metafisik tetapi juga sebagai entitas yang memiliki peran langsung dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, seperti mencatat amal perbuatan dan menyampaikan wahyu. Teori ini membantu menjelaskan mengapa peran malaikat sangat penting dalam kedua mazhab dan bagaimana peran tersebut dipahami dan dihormati.

Dengan landasan teoretis ini, kajian tentang peran dan fungsi malaikat dalam perspektif hadis dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana dua tradisi besar Islam memandang entitas yang sama namun dengan pendekatan dan penekanan yang berbeda. Meski ada perbedaan, kedua mazhab sepakat akan pentingnya peran malaikat dalam menjalankan berbagai tugas yang diberikan oleh Allah Swt., mencerminkan keragaman pemikiran dalam Islam namun tetap dalam satu kesatuan iman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk mengkaji peran dan fungsi malaikat dalam perspektif hadis menurut dua mazhab utama Islam, yaitu Syi'ah dan Sunni. Pendekatan deskriptif analisis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci bagaimana kedua tradisi memahami dan menginterpretasikan peran malaikat berdasarkan sumber-sumber hadis yang mereka anggap otoritatif. Penelitian

⁴ Winda Sari, 'Hadis Syiah: Analisis Metodologis Kitab Usul Al-Kafi Karya Muhammad Bin Ya'qub Al-Kulaini' (2021).

ini tidak hanya mendeskripsikan perbedaan dalam pandangan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kitab-kitab hadis utama kedua mazhab, seperti *Al-Kafi* karya Al-Kulaini yang menjadi rujukan utama dalam tradisi Syi'ah dan *Sahih al-Bukhari* serta *Sahih Muslim* yang menjadi rujukan utama dalam tradisi Sunni. Sumber-sumber ini dipilih karena dianggap paling otoritatif dan representatif dalam masing-masing tradisi. Selain itu, data sekunder berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian juga digunakan untuk memperkaya analisis.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan dan mengontraskan hadis-hadis dari kedua tradisi. Setiap hadis yang diidentifikasi dianalisis berdasarkan konteks, sanad dan matan (rantai periwayatan dan isi teks). Perbandingan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sumber dan metodologi hadis yang berbeda mempengaruhi pemahaman tentang peran malaikat. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan data dan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan dalam pandangan Syi'ah dan Sunni mengenai peran dan fungsi malaikat dalam perspektif hadis. Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa paragraf yang memberikan gambaran tentang temuan utama yang diperoleh dari analisis kitab-kitab hadis kedua mazhab.

Dalam tradisi Syi'ah, hadis-hadis yang berkaitan dengan malaikat sering kali merujuk tidak hanya kepada Nabi Muhammad Saw. tetapi juga kepada para imam yang ma'shum, yang dianggap memiliki otoritas untuk menyampaikan ajaran agama. Kitab "Al-Kafi" oleh Al-Kulaini adalah salah satu sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam kitab tersebut, ditemukan bahwa malaikat memiliki berbagai peran yang signifikan dalam kehidupan manusia, seperti mencatat amal perbuatan, menyampaikan wahyu, dan membantu para imam dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Para imam yang ma'shum dianggap memiliki hubungan yang lebih dekat dan langsung dengan malaikat dibandingkan dengan manusia biasa, yang memberikan mereka wawasan dan bimbingan yang lebih mendalam.

Sebaliknya, dalam tradisi Sunni, hadis-hadis yang berhubungan dengan malaikat lebih menekankan periwayatan dari Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya. Kitab-kitab seperti "Sahih al-Bukhari" dan "Sahih Muslim" menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Dalam literatur Sunni, peran malaikat juga mencakup mencatat amal

perbuatan, menyampaikan wahyu, dan melindungi manusia dari bahaya. Namun, penekanan pada periwayatan yang ketat dan verifikasi dari sumber-sumber yang sah memberikan perspektif yang sedikit berbeda dalam memahami interaksi antara malaikat dan manusia. Analisis dari kedua sumber hadis menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam sumber dan metodologi, kedua mazhab memiliki pandangan yang serupa tentang pentingnya peran malaikat dalam kehidupan manusia. Malaikat dianggap sebagai makhluk yang setia menjalankan perintah Allah Swt. dan memiliki tugas-tugas yang esensial dalam menjaga keseimbangan dan menjalankan kehendak ilahi.

4. Penjabaran

a. Definisi dan Konsep Malaikat dalam Islam

Malaikat dalam Islam adalah makhluk gaib yang diciptakan oleh Allah dari cahaya (nur) dan diberi tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan kehendak dan perintah Allah. Mereka adalah makhluk yang tidak memiliki kehendak bebas seperti manusia dan selalu taat serta patuh kepada Allah. Malaikat tidak makan, minum, tidur, atau melakukan aktivitas fisik manusiawi lainnya. Mereka diciptakan untuk menyembah Allah dan melaksanakan tugas-tugas tertentu, seperti menyampaikan wahyu kepada para nabi, mencatat amal perbuatan manusia, dan melindungi serta membantu orang-orang beriman. Al-Qur'an memberikan beberapa deskripsi tentang malaikat. Misalnya, dalam Q.S. Al-Fatir [35]: 1, Allah berfirman:⁵

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ
رُسُلًا أُولِي أجنحةٍ مثنى وثلاث وربعٍ يزيدُ في
الخلقِ ما يشاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan yang mempunyai sayap, masing-masing ada yang dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Ayat ini menunjukkan bahwa malaikat adalah makhluk yang memiliki sayap, yang merupakan simbol kekuatan dan kecepatan mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah.

⁵ Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 Pukul 21:48
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/35?from=1&to=45>

b. Peran dan Fungsi Malaikat

Peran dan fungsi malaikat dalam Islam sangatlah beragam. Berikut ini adalah beberapa fungsi utama malaikat berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis:

1) Penyampai Wahyu

Malaikat Jibril adalah malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada para nabi. Dalam Al-Qur'an, Jibril disebut sebagai "Ruh al-Amin" atau "Ruh al-Qudus". Misalnya, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 97:⁶

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى
قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى
وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Katakanlah, 'Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman."

2) Pencatat Amal

Malaikat Raqib dan Atid bertugas mencatat amal perbuatan manusia. Setiap manusia memiliki dua malaikat yang mencatat perbuatan baik dan buruk mereka. Hal ini disebutkan dalam Q.S. Qaf [50]: 17-18:⁷

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقَيْنِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ
الشِّمَالِ قَعِيدٌ. مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ
رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: "Ketika dua malaikat mencatat amal perbuatannya, yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tiada satu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."

3) Pelindung dan Pengawas

⁶ Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 21:55. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=97&to=286>

⁷ Al-Qur'an kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 21.50. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/50?from=17&to=18>

Malaikat juga berperan sebagai pelindung dan pengawas manusia. Mereka menjaga manusia dari berbagai bahaya dan mencatat segala amal perbuatan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11:⁸

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ
مِن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “*Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”

4) Penyerta Kematian

Malaikat Izrail adalah malaikat yang bertugas mencabut nyawa manusia ketika ajalnya tiba. Proses pencabutan nyawa ini juga dijelaskan dalam Q.S. As-Sajdah [32]: 11:⁹

قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ
إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

Artinya: “*Katakanlah: ‘Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.*”

Pemimpin dalam Peperangan, Malaikat juga berperan dalam membantu kaum Muslimin dalam peperangan. Misalnya, dalam Perang Badar, Allah mengirimkan ribuan malaikat untuk membantu kaum Muslimin:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ
بِآلِفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

⁸ Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:23. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=43>

⁹ Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:25. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=43>

Artinya: “(Ingatlah), *ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: ‘Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.’*” (Q.S. Al-Anfal: 9).¹⁰

Dengan demikian, malaikat dalam Islam adalah makhluk yang suci dan mulia, yang memiliki peran penting dalam menjalankan perintah Allah dan berinteraksi dengan manusia dalam berbagai aspek kehidupan spiritual dan moral. Al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas tentang keberadaan, sifat, dan tugas malaikat, yang menegaskan pentingnya keyakinan terhadap malaikat sebagai bagian dari iman dalam Islam.

c. Sumber Hadis dalam Tradisi Syi'ah dan Metodologi Verifikasi Hadis Syi'ah

Dalam tradisi Syi'ah, hadis tidak hanya berasal dari Nabi Muhammad Saw. Tetapi juga dari para imam yang dianggap ma'shum (terjaga dari kesalahan). Para imam ini merupakan keturunan langsung dari Nabi Muhammad melalui putrinya, Fatimah, dan Ali bin Abi Thalib. Ada dua belas imam yang dianggap sebagai penerus spiritual dan otoritatif dalam menyampaikan ajaran Islam. Sumber utama hadis dalam tradisi Syi'ah meliputi kitab-kitab berikut, *Al-Kafi karya Al-Kulaini, Man La Yahduruhu al-Faqih karya Syaikh al-Sadug dan Tahdhib al-Ahkam dan Al-Istibsar karya Syaikh al-Tusi*.¹¹

Kitab “Al-Kafi” adalah salah satu yang paling penting dan paling sering dirujuk dalam tradisi Syi'ah. Hadis-hadis yang berasal dari para imam ini dianggap memiliki otoritas tinggi karena para imam dianggap memiliki pengetahuan yang sempurna dan tidak melakukan kesalahan.¹²

Dalam tradisi Syi'ah, metodologi verifikasi hadis melibatkan beberapa langkah untuk memastikan keaslian dan otoritas hadis. Beberapa prinsip utama dalam verifikasi hadis Syi'ah meliputi: (1) Sanad/rantai periwayatan, yakni hadis harus memiliki sanad yang bersambung hingga ke salah satu imam yang ma'shum atau langsung kepada Nabi Muhammad. Seluruh periwayat dalam sanad harus bersifat adil dan *dhabith* (teliti); (2) Matan/teks hadis, yakni isi hadis harus konsisten dengan ajaran Al-Qur'an dan prinsip-prinsip dasar agama Islam; (3) Kategorisasi hadis, yakni hadis-hadis diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori

¹⁰ Al-Qur'an Kemenag, diakses minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:30. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=9&to=75>

¹¹ Thoriq Aziz Jayana, “Studi Syiah: Dalam Tinjauan Historis, Teologis, Hingga Analisis Materi Kesyiah Di Perguruan Tinggi Islam,” *Akademika* 16, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30736/adk.v16i1.855>.

¹² Winda Sari, “Hadis Syiah: Analisis Metodologis Kitab Usul Al-Kafi Karya Muhammad Bin Ya'qub Al-Kulaini” (2021).

berdasarkan kualitas sanad dan periwayat, seperti *sahih* (autentik), *muwathaq* (terpercaya), *hasan* (baik), dan *dha'if* (lemah).¹³

d. Sumber Hadis dalam Tradisi Sunni dan Metodologi Verifikasi Hadis Sunni

Dalam tradisi Sunni, hadis-hadis terutama berasal dari Nabi Muhammad Saw. Dan para sahabatnya. Hadis-hadis ini kemudian dikumpulkan dalam kitab-kitab hadis yang diakui sebagai otoritatif dalam berbagai disiplin ilmu Islam. Kitab-kitab hadis yang paling dikenal dan diakui dalam tradisi Sunni disebut Kutub al-Sittah (Enam Kitab), yaitu Sahih al-Bukhari karya Imam al-Bukhari, Sahih Muslim karya Imam Muslim, Sunan Abu Dawud karya Abu Dawud, Sunan al-Tirmidhi karya al-Tirmidhi, Sunan al-Nasa'i karya al-Nasa'i dan Sunan Ibn Majah karya Ibn Majah.

Selain Kutub al-Sittah, ada juga kitab-kitab hadis lainnya yang penting dalam tradisi Sunni seperti Muwatta' Imam Malik dan Musnad Ahmad ibn Hanbal. Hadis-hadis dalam kitab-kitab ini dikumpulkan berdasarkan periwayatan yang terpercaya dari Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya.

Dalam tradisi Sunni, verifikasi hadis melibatkan pemeriksaan yang ketat terhadap sanad dan matan hadis. Berikut ini adalah beberapa prinsip utama dalam verifikasi hadis Sunni: (1) Sanad/rantai periwayatan, yakni hadis harus memiliki sanad yang bersambung dan periwayatnya harus dikenal sebagai orang yang adil dan *dhabith*, tidak terindikasi *syadz* dan *'illat*.. Matan/teks hadis, yakni isi hadis harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan tidak bertentangan dengan hadis-hadis sahih lainnya, tidak juga bertentangan dengan syari'at dan akal sehat; (3) Kategorisasi hadis, yakni hadis diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan kualitas sanad dan matan, seperti sahih (autentik), hasan (baik), dan dha'if (lemah). Hadis sahih adalah hadis yang sanadnya bersambung, periwayatnya adil dan dhabith, serta matannya tidak mengandung kejanggalan. Para ulama seperti Imam al-Bukhari dan Imam Muslim menggunakan kriteria yang sangat ketat untuk memastikan keaslian hadis yang mereka kumpulkan, yang kemudian menjadi standar bagi ulama-ulama hadis berikutnya.

e. Pandangan Syi'ah tentang Malaikat dalam Hadis

¹³ Oki Setiana Dewi, "Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya Di Indonesia," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 12, no. 2 (2016): 217–37, <https://doi.org/10.21009/jsq.012.2.06>.

Dalam pandangan aliran Syiah, Imam Ma'shum memiliki peran yang sangat penting dalam riwayat hadis. Imam Ma'shum merujuk kepada para imam yang dianggap suci dan terpelihara dari dosa oleh Allah SWT. Mereka adalah para pemimpin yang dianggap memiliki pengetahuan dan otoritas spiritual yang sempurna, yang diwariskan secara ilahi dari Nabi Muhammad SAW. Menurut keyakinan Syiah, imam-imam ini memiliki pengetahuan menyeluruh tentang ajaran Islam dan sunnah Nabi, serta memiliki kemampuan untuk menafsirkan dengan benar pesan-pesan agama.

Dalam konteks riwayat hadis, peran Imam Ma'shum adalah sebagai sumber otoritatif yang dapat memvalidasi keabsahan suatu hadis. Mereka dianggap sebagai ahli waris ilmu dan otoritas keagamaan setelah Nabi Muhammad, sehingga hadis-hadis yang berasal dari mereka dianggap memiliki tingkat keotentikan yang tinggi. Imam-imam Ma'shum dapat memahami konteks sebenarnya di balik hadis-hadis yang disampaikan, serta memberikan penafsiran yang akurat dan relevan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang sejati.

Dengan demikian, dalam aliran Syiah, peran Imam Ma'shum dalam riwayat hadis adalah untuk memastikan bahwa warisan agama yang diterima umat Islam benar-benar sesuai dengan ajaran yang benar, dan tidak tercemar oleh pemahaman atau interpretasi yang salah. Mereka berfungsi sebagai penjaga keabsahan dan kebenaran hadis-hadis yang disampaikan kepada umat Islam, sehingga memastikan tegaknya ajaran Islam yang murni dan sempurna. Ada dua belas imam yang diakui oleh Syi'ah, dimulai dari Imam Ali hingga Imam Mahdi yang diyakini akan datang kembali di akhir zaman. Hadis-hadis yang berasal dari para imam ini dianggap memiliki validitas dan otoritas yang tinggi dalam tradisi Syi'ah.

Kitab Al-Kafi, karya Al-Kulaini, adalah salah satu kitab hadis yang paling penting dan sering dirujuk dalam tradisi Syi'ah. Berikut ini adalah beberapa contoh hadis dari Kitab Al-Kafi yang berkaitan dengan malaikat dan peran mereka dalam kehidupan manusia.

Hadis tentang Malaikat yang Mencatat Amal Perbuatan

باب أن الأئمة تدخل الملائكة بيوتهم وتطأ
بسطهم وتأتيهم بالأخبار (عليهم السلام) *

الأصل:

1 - عدة من أصحابنا، عن أحمد بن محمد، عن ابن سنان، عن مسمع كردين البصري قال: كنت لا أزيد على أكلة بالليل والنهار، فربما استأذنت على أبي عبد الله (عليه السلام) وأجد المائدة قد رفعت، لعلني لا أراها بين يديه. فإذا دخلت دعا بها فأصيب معه من الطعام ولا أتأذى بذلك وإذا عقبته بالطعام عند غيره لم أقدر على أن أقر ولم أنم من النفخة، فشكوت ذلك إليه وأخبرته بأني إذا أكلت عنده لم أتأذى به، فقال: يا أبا سيار! إنك تأكل طعام قوم صالحين تصافحهم الملائكة على فرشهم قال: قلت: ويظهرون لكم؟ قال: فمسح يده على بعض صبيانه، فقال: هم ألطف بصبياننا منا بهم.

Artinya: 'Iddah dari sahabat kami, dari Ahmad bin Muhammad, dari Ibnu Sinan, dari Masma Kurdin al-Basri, yang mengatakan: Saya biasa makan tidak lebih dari satu kali siang atau malam, jadi mungkin saya meminta izin dari ayah saya Abdullah As. dan saya menemukan bahwa meja telah dinaikkan, supaya aku tidak melihatnya di tangannya. Jika saya masuk, dia memanggilnya, dan dia membawa makanan, dan saya tidak dirugikan olehnya. Jika saya kembali makan makanan di tempat orang lain, saya tidak dapat mengucapkan selamat tinggal dan saya tidak tidur karena tentang tiupan itu. Maka aku mengadukan hal itu kepadanya dan mengatakan kepadanya bahwa jika aku makan bersamanya, aku tidak akan dirugikan karenanya. Kamu memakan makanan orang-orang shaleh yang dijabat tangan malaikat di tempat tidurnya. Dia berkata: Aku berkata: Dan mereka menampakkan diri kepadamu? Beliau berkata: Lalu beliau mengusapkan tangannya

ke beberapa anak lelakinya dan berkata: Mereka lebih baik kepada anak-anak kita daripada kita terhadap mereka.¹⁴

Menurut ajaran para imam Syi'ah, malaikat memiliki berbagai peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dalam tata kosmos secara keseluruhan. Beberapa peran dan fungsi utama malaikat dalam pandangan Syi'ah adalah sebagai berikut: (1) Pembawa wahyu, Malaikat Jibril adalah pembawa wahyu yang menyampaikan pesan-pesan Allah kepada para nabi. Dalam tradisi Syi'ah, Jibril juga dianggap sebagai pembawa wahyu kepada para imam yang ma'shum, meskipun dalam bentuk ilham dan bukan wahyu legislatif (tasyri'i) seperti yang diterima oleh Nabi Muhammad; (2) Pencatat amal perbuatan, malaikat yang bertugas mencatat amal perbuatan manusia adalah Raqib dan Atid. Mereka mencatat setiap perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia, yang akan menjadi catatan amal di hari kiamat; (3) Pelindung dan pengawas, malaikat juga berperan sebagai pelindung dan pengawas manusia. Mereka menjaga manusia dari berbagai bahaya dan bencana serta membantu dalam situasi-situasi sulit. Hal ini sesuai dengan hadis yang menyebutkan bahwa Allah mengutus malaikat untuk menjaga manusia dari depan dan belakang mereka; (4) Pembantu dalam peperangan, malaikat seringkali disebut sebagai pembantu kaum mukminin dalam peperangan. Misalnya, dalam Perang Badar, Allah mengirimkan ribuan malaikat untuk membantu kaum Muslimin melawan musuh-musuh mereka. Meskipun riwayat ini lebih sering disebut dalam literatur Sunni, konsep bantuan malaikat dalam peperangan juga diakui dalam tradisi Syi'ah.

f. Pandangan Sunni tentang Malaikat dalam Hadis

Dalam tradisi Sunni, Kutub al-Sittah (Enam Kitab Hadis) merupakan kumpulan hadis yang dianggap paling otoritatif dan terpercaya. Berikut ini beberapa hadis shahih tentang malaikat dari *Kutub al-Sittah*:

Malaikat sebagai Pencatat Amal, Sahih al-Bukhari:

صحيح البخاري ٥٩٢٩ : حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ
حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹⁴ Muhammad ibn Ya'qub. Al-Kulaini, *Al-Kafi, Kitab Al-Iman Wa Al-Kufr* Kitab hujjah, Bab 153. Nomor 1.

إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطَّرِيقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ
 الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا
 هَلُمُّوا إِلَيَّ حَاجَتِكُمْ قَالَ فَيَحْفُونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ
 إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ
 أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِي قَالُوا يَقُولُونَ
 يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُحَمِّدُونَكَ وَيُتَمَجِّدُونَكَ قَالَ
 فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي قَالَ فَيَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ مَا
 رَأَوْكَ قَالَ فَيَقُولُ وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي قَالَ يَقُولُونَ
 لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ
 تَمَجِيدًا وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا قَالَ يَقُولُ
 فَمَا يَسْأَلُونِي قَالَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ
 وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا
 رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا قَالَ
 يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا
 حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً قَالَ
 فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ قَالَ يَقُولُونَ مِنَ النَّارِ قَالَ
 يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ
 مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا قَالَ
 يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا
 وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً قَالَ فَيَقُولُ فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ
 غَفَرْتُ لَهُمْ قَالَ يَقُولُ مَلِكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فِيهِمْ
 فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ قَالَ هُمْ
 الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنْ

الأَعْمَشِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ وَرَوَاهُ سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Shahih Bukhari 5929: Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Al A'masy] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah] dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan, dan mencari-cari majelis dzikir, jika mereka mendapati suatu kaum yang berdzikir kepada Allah mereka saling memanggil: 'Kemarilah terhadap apa yang kalian cari.' Lalu mereka pun datang seraya menaungi kaum tersebut dengan sayapnya sehingga memenuhi langit bumi. Maka Rabb mereka bertanya padahal Dia lebih tahu dari mereka: 'Apa yang dikatakan oleh hamba-Ku?' Para malaikat menjawab: 'Mereka mensucikan Engkau, memuji Engkau, mengagungkan Engkau.' Allah berfirman: 'Apakah mereka melihat-Ku?' Para malaikat menjawab: 'Tidak, demi Allah mereka tidak melihat-Mu.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka melihat-Ku?' Para malaikat menjawab: 'Sekiranya mereka dapat melihat-Mu pasti mereka akan lebih giat lagi dalam beribadah, lebih dalam mengagungkan dan memuji Engkau, dan lebih banyak lagi mensucikan Engkau,' Allah berfirman: 'Lalu apa yang mereka minta?' Para malaikat menjawab: 'Mereka meminta surga.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya?' Para malaikat menjawab: 'Belum, demi Allah mereka belum pernah melihatnya.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka telah melihatnya?' Para malaikat menjawab: 'Jika mereka melihatnya tentu mereka akan lebih berkeinginan lagi dan antusias serta sangat mengharap.' Allah berfirman: 'Lalu dari apakah mereka meminta berlindung?' Para malaikat menjawab: 'Dari api neraka.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya?' Para malaikat menjawab: 'Belum, demi Allah wahai Rabb, mereka belum pernah melihatnya sama sekali.' Allah berfirman: 'Bagaimana jika seandainya mereka melihatnya?' Para malaikat menjawab: 'Tentu mereka akan lari dan lebih takut lagi.'" Beliau melanjutkan: 'Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku telah mempersaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Beliau melanjutkan: 'Salah satu dari malaikat berkata: 'Sesungguhnya diantara mereka ada si fulan yang datang untuk suatu keperluan?' Allah berfirman: 'Mereka adalah suatu kaum yang majelis mereka tidak ada kesengsaraannya bagi temannya.' Dan telah diriwayatkan pula oleh [Syu'bah] dari [Al A'masy] namun ia tidak merafa'kan hadits

tersebut. Dan diriwayatkan pula dari [Suhail] dari [Ayahnya] dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam¹⁵.

Malaikat Mengganti Malaikat Penjaga Malam dan Siang, Sahih Muslim:

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ، وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ، فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ: كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ"

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Malaikat-malaikat malam dan malaikat-malaikat siang bergantian di antara kalian, dan mereka berkumpul pada waktu shalat Subuh dan shalat Ashar. Kemudian mereka yang menginap di antara kalian naik ke langit, dan Tuhan mereka bertanya kepada mereka (meskipun Dia lebih tahu tentang mereka), ‘Bagaimana kalian meninggalkan hamba-hamba-Ku?’ Mereka menjawab, ‘Kami meninggalkan mereka saat mereka sedang shalat, dan kami mendatangi mereka saat mereka sedang shalat.’”¹⁶

Dalam tradisi Sunni, malaikat memiliki peran dan fungsi yang sangat beragam dalam kehidupan manusia dan dalam tatanan alam semesta. Beberapa peran dan fungsi utama malaikat menurut tradisi Sunni adalah: Pembawa Wahyu, Malaikat Jibril adalah pembawa wahyu yang menyampaikan pesan-pesan Allah kepada para nabi. Dalam Al-Qur’an, Jibril disebut sebagai “Ruh al-Amin” atau “Ruh al-Qudus”. Pencatat Amal Perbuatan, Malaikat Raqib dan Atid bertugas mencatat amal perbuatan manusia. Setiap manusia memiliki dua malaikat yang mencatat perbuatan baik dan buruk mereka, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur’an:

"مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ"

¹⁵ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Hadis No. 5929* (Istanbul: Dar al-Fikr, n.d.).

¹⁶ Muslim ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim, Hadis No. 632* (Beirut: Dar Ihya’ al-Turath al-Arabi, n.d.).

Artinya: “Tidak ada suatu kata yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.” (Q.S. Qaf [50]: 18)¹⁷

Pelindung dan Pengawas, Malaikat juga berperan sebagai pelindung dan pengawas manusia, menjaga mereka dari berbagai bahaya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

"لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ
مِّن أَمْرِ اللَّهِ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.” (QS. Ar-Ra'd: 11).¹⁸

Pelaksana Tugas Kematian, Malaikat Izrail adalah malaikat yang bertugas mencabut nyawa manusia ketika ajalnya tiba. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an:

"قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ
إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ"

“Katakanlah: ‘Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.’” (QS. As-Sajdah: 11).¹⁹

g. Perbandingan Peran dan Fungsi Malaikat dalam Perspektif Syi'ah dan Sunni

Dalam kedua tradisi, Syi'ah dan Sunni, status malaikat memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Beberapa kesamaan utama dalam pandangan kedua mazhab ini adalah: Pembawa Wahyu, Malaikat Jibril adalah pembawa wahyu utama dari Allah kepada para nabi. Baik Syi'ah maupun Sunni sepakat bahwa Jibril adalah yang menyampaikan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, namun pada pemahaman syi'ah malaikat juga dapat berinteraksi langsung dengan para imam mereka yang dianggap ma'shum. Pemberi Rezeki, Malaikat Mikail (Michael) adalah malaikat yang ditugaskan membagikan rezeki yang pada seluruh manusia, hal ini juga yang dimuat dalam hadits yang dimuat dalam kitab hadits syi'ah.

Pencatat Amal, Malaikat Raqib dan Atid bertugas mencatat setiap amal perbuatan manusia. Mereka mencatat perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia, yang akan menjadi catatan amal di hari kiamat. Pelindung dan Pengawas, Malaikat juga bertugas

¹⁷Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:30
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/50?from=18&to=18>

¹⁹ Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:32
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=11&to=11>

melindungi dan mengawasi manusia dari berbagai bahaya. Mereka menjaga manusia sesuai dengan perintah Allah. Bahkan ada dua malaikat yang ditugaskan menjaga atau mengawasi pintu syurga dan neraka yakni malaikat Ridwan dan Malik.

Meskipun terdapat banyak kesamaan, terdapat juga beberapa perbedaan signifikan dalam pemahaman dan penafsiran mengenai malaikat antara Syi'ah dan Sunni:

Otoritas Imam Ma'shum dalam Syi'ah, Dalam tradisi Syi'ah, para imam yang ma'shum memiliki otoritas yang hampir setara dengan nabi dalam hal pengetahuan dan penyampaian ajaran agama. Hadis yang diriwayatkan oleh para imam ini memiliki otoritas yang tinggi. Contohnya, peran imam dalam menjelaskan peran malaikat lebih ditekankan dalam riwayat-riwayat Syi'ah.

Penekanan pada Kutub al-Sittah dalam Sunni, Tradisi Sunni sangat menekankan hadis-hadis yang terdapat dalam Kutub al-Sittah. Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, khususnya, adalah sumber utama hadis yang digunakan untuk memahami peran malaikat.

Penafsiran Esoteris dalam Syi'ah, Syi'ah sering kali memiliki penafsiran esoteris (batiniah) dari hadis, termasuk hadis tentang malaikat. Misalnya, malaikat dapat diinterpretasikan tidak hanya sebagai makhluk spiritual tetapi juga simbolik dari kekuatan atau aspek tertentu dari ciptaan Allah. Perbedaan dalam sumber dan metodologi hadis antara Syi'ah dan Sunni mempengaruhi bagaimana masing-masing tradisi memahami peran dan fungsi malaikat.

Sumber Syi'ah, Mengandalkan kitab-kitab seperti Al-Kafi, yang memuat riwayat dari para imam ma'shum. Imam-imam ini, seperti Ja'far al-Sadiq, memiliki peran sentral dalam periwayatan hadis. Sedangkan sumber Sunni Mengandalkan Kutub al-Sittah, terutama Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, yang dikompilasi oleh para ulama hadis yang diakui keahliannya dalam menyaring dan memverifikasi hadis.

Adapun metodologi verifikasi hadis dalam Syi'ah lebih menekankan rantai periwayatan yang harus bersambung kepada imam ma'shum. Semua perawi dalam sanad harus adil dan dhabit (terpercaya dan teliti). Sedangkan metodologi verifikasi hadis dalam Sunni lebih menekankan pada isnad (rantai periwayatan) dan matan (isi teks hadis). Ulama Sunni menggunakan kritik sanad dan matan untuk menentukan keabsahan hadis.

C. Kesimpulan

Analisis komparatif tentang peran dan fungsi malaikat dalam perspektif hadis antara mazhab Syiah dan Sunni menunjukkan adanya perbedaan dan kesamaan yang lumayan

signifikan. Kedua mazhab sepakat bahwa malaikat adalah makhluk yang diciptakan dari cahaya dan memiliki tugas-tugas penting seperti menyampaikan wahyu, mencatat amal perbuatan manusia, dan melaksanakan perintah Allah. Namun, perbedaan muncul dalam penekanan dan interpretasi peran malaikat. Dalam tradisi Syiah, malaikat dipandang memiliki peran yang lebih luas dan mendalam, termasuk memberikan ilham dan petunjuk spiritual kepada orang-orang saleh serta berinteraksi lebih intens dengan manusia. Kitab-kitab hadis Syiah seperti “Al-Kafi” oleh Al-Kulaini menekankan pentingnya peran malaikat dalam dimensi spiritual dan keagamaan yang lebih kompleks.

Sebaliknya, dalam tradisi Sunni, penekanan lebih diberikan pada ketaatan dan ketepatan malaikat dalam menjalankan tugas-tugas mereka sesuai perintah Allah. Hadis-hadis dalam kitab-kitab seperti “Sahih al-Bukhari” dan “Sahih Muslim” menggambarkan malaikat sebagai makhluk yang patuh dan tidak pernah melakukan dosa, dengan fungsi utama sebagai penyampai wahyu dan pencatat amal perbuatan manusia. Perbedaan interpretasi ini memperkaya pemahaman umat Islam tentang peran dan fungsi malaikat, menunjukkan keragaman pemikiran dalam Islam serta pentingnya studi komparatif untuk memperdalam wawasan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad Bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari, Hadis No. 6408*. Istanbul: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Kulaini, Muhammad ibn Ya'qub. *Al-Kafi, Kitab hujjah, Bab 153. Nomor 1*.
- Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:35, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=11&to=11>
- Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:23. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=43>
- Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:25. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=43>
- Al-Qur'an Kemenag, diakses minggu 26 Mei 2024 pada pukul 22:30. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=9&to=75>
- Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 21:55. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=97&to=286>
- Al-Qur'an kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 pada pukul 21.50. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/50?from=17&to=18>
- Al-Qur'an Kemenag, Diakses Minggu 26 Mei 2024 Pukul 21:48 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/35?from=1&to=45>
- Dewi, Oki Setiana. “Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya Di Indonesia.” *Jurnal Online Studi*

Al-Qur'an 12, no. 2 (2016): 217–37. <https://doi.org/10.21009/jsq.012.2.06>.

Jayana, Thoriq Aziz. “Studi Syiah: Dalam Tinjauan Historis, Teologis, Hingga Analisis Materi Kesyiahn Di Perguruan Tinggi Islam.” *Akademika* 16, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30736/adk.v16i1.855>.

Miftahul rahmah. “Konsep Malaikat Dalam Tafsir Al-Manar Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha.” *Jember*, 2019. http://digilib.uinkhas.ac.id/20350/1/Miftahul_Rohmah_U20151035.pdf.

Muhammad Husein Thabathaba'i. *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Qom: Islamic Publications Office, n.d.

Muslim ibn al-Hajjaj. *Shahih Muslim, Hadis No. 632*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi, n.d.

Winda Sari. “Hadis Syiah: Analisis Metodologis Kitab Usul Al-Kafi Karya Muhammad Bin Ya'qub Al-Kulaini.” 2021.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).